



Strategi Pengembangan Fasilitas Kebun Binatang Ragunan Untuk Meningkatkan Kualitas Destinasi

Rizki Nurul Nugraha.¹, Wikey Damai Yanti²

Program studi Pariwisata Universitas Nasional Jakarta, Indonesia

Received: 12 April 2023

Revised: 20 April 2023

Accepted: 22 Mei 2023

Abstract

Ragunan Zoological Park (TMR) is one of the favorite places that also functions as a place for conservation and educational tourism in DKI Jakarta. DKI Jakarta as the capital city of Indonesia is experiencing a decrease in green open space (RTH) which has many benefits for living things. The collection of animals at TMR is quite complete so that it can be an attraction. Ragunan Zoo has a function as conservation, education, tourism and also Green Open Space (RTH) that needs to be maintained. The purpose of this study is to know and understand TMR as a very good object to visit and as an educational place. The analysis process uses the direct observation method by conducting surveys and literature studies. This study was conducted by analyzing the area of the Ragunan Zoo. The results of the analysis can be concluded that TMR in terms of aspects, comfort, security and facilities have an important role for the general public, especially students as a place of conservation and educational tourism in Jakarta.

Keywords: TMR Studies, Conservation, Educational Tourism.

(*) Corresponding Author: rizki.nurul@civitas.ac.id

How to Cite: Nugraha Nurul R, & Wikey Damai Y. (2023). Strategi Pengembangan Fasilitas Kebun Binatang Ragunan Untuk Meningkatkan Kualitas Destinasi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8079275>

PENDAHULUAN

Kebun binatang adalah taman alam berupa lingkungan buatan tempat pemeliharaan hewan. Nama kebun binatang atau taman margasatwa ini berasal dari terjemahan bahasa Inggris, *Zoological Park* yang berarti kebun binatang. Menurut pemahaman mereka, tujuan kebun binatang adalah kesejahteraan hewan dalam semua pengelolaan. Selain itu, kebun binatang ini juga dibangun untuk tujuan hiburan, pendidikan, penelitian konservasi dan perlindungan spesies. Secara umum kebun binatang memiliki fungsi dan keunggulan sebagai habitat buatan bagi satwa yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi. Selain itu, kebun binatang berperan dalam konservasi, pendidikan, penelitian dan pengajaran, serta rekreasi.

Kebun Binatang Ragunan Jakarta (*Ragunan Zoo*) bisa menjadi pilihan wisata di ibu kota. Dengan koleksi lebih dari 2.000 hewan dan 20.000 tanaman yang hidup di sedikitnya 140 hektar. Kebun binatang ini didirikan pada tahun 1814 dengan nama *Planten en Dierentuin* saat kota Jakarta masih bernama Batavia. Meski berada di tengah kota padat penduduk. Sesampainya di area kebun binatang rasanya cukup asik. Ini karena rindangnya pepohonan yang mengelilingi taman. Kawasan kebun binatang memiliki persebaran yang merata dari berbagai pohon besar. Kebun binatang ini didirikan oleh Persatuan Pecinta Flora dan Fauna Batavia di atas tanah seluas 10 hektar, hadiah dari Raden Saleh. Namun baru diresmikan pada tahun 1966 oleh Gubernur DKI Jakarta saat itu, Ali Sadikin.

Ada berbagai macam daya tarik Kebun Binatang Ragunan yang membuatnya menjadi pilihan destinasi wisata masyarakat untuk berkunjung, yaitu karena harga tiket yang murah, banyak aktivitas yang bisa dilakukan, banyaknya

koleksi hewan & tumbuhan yang unik, fasilitas yang lengkap, dan masih banyak lagi.

Kebun Binatang Ragunan menjadi tempat atau destinasi wisata yang dimintai oleh pelajar dan masyarakat umum. Akhir pekan dan libur nasional menjadi tujuan atau wisata bagi para pengunjung yang kadang memberikan dampak kemacetan di sekitar wilayah tersebut. Kegiatan di Kebun Binatang Ragunan yaitu melihat beraneka ragam koleksi hewan satwa yang sangat lengkap, melihat hewan di dalam kandang sambil berjalan kaki, menikmati fasilitas yang ada dan taman yang indah. Dalam upaya peningkatan pengunjung dalam wisata edukatif perlu ditingkatkan maintenance dan pengelolaannya serta satwa dan tanaman agar dapat merasakan kenyamanan, keamanan dan fasilitas yang baik bagi pengunjung. Hal tersebut sebagai salah satu syarat agar pengunjung merasa nyaman, aman, terjamin dan puas terhadap pelayanan yang diberikan. Terlebih pada sektor pariwisata dalam penyelenggaraan atraksi yang berkaitan dengan keselamatan pengunjung. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : Fasilitas yang ada pada wisata Kebun Binatang Ragunan dan cara mengembangkan Strategi pengembangan Fasilitas Kebun Binatang Ragunan untuk meningkatkan kualitas destinasi.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai sebuah destinasi wisata yang berhubungan dengan berbagai macam aspek sehingga cocok digunakan sebagai tempat konservasi dan edukasi yang aman dan nyaman dengan fasilitas yang mendukung. Manfaat penelitian ini adalah dapat mengetahui aspek , area dan fasilitas sebagai tempat edukasi dan konservasi di Jakarta terhadap lingkungan dan satwa. Lingkup penelitian diatas maka diperlukan penelitian dengan mengkaji kawasan taman margasatwa Ragunan (TMR) di Jakarta yang difokuskan pada kenyamanan, keamanan dan fasilitas yang dilakukan dengan observasi dan pengamatan langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebun Binatang

Kebun binatang merupakan taman satwa lingkungan buatan tempat hewan dipelihara. Nama kebun binatang atau taman margasatwa ini berasal dari terjemahan bahasa Inggris, *Zoological Park* yang berarti kebun binatang.

Fasilitas atau Sarana

Fasilitas merupakan suatu pelayanan yang mendukung suatu tempat wisata yang di manfaatkan oleh wisatawan dan pelayanan sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan wisatawan itu sendiri (Afrilian , 2021). Dalam sebuah tempat wisata sangat lah penting adanya fasilitas yang menunjang suatu objek dapat membuat wisatawan datang kembali dan ingin berlama lama di objek tersebut .

Menurut Yoeti dalam (Kiswanto & Susanto, 2019) sarana merupakan segala sesuatu yang melengkapi atau memudahkan wisatawan untuk menikmati suatu perjalanan wisata. Dalam hal ini, bidang yang termasuk suatu sarana yang di butuhkan oleh wisatawan untuk menikmati atau mempermudah perjalanan yaitu

seperti akomodasi atau penginapan, rumah makan, bar atau hiburan lain serta angkutan umum atau transportasi yang memudahkan para wisatawan untuk menikmati perjalanan.

Kualitas

Kualitas adalah tingkat baik atau buruk, atau tingkat atau derajat sesuatu. Istilah ini sering digunakan dalam bisnis, teknik, dan manufaktur mengacu pada teknik dan konsep yang meningkatkan kualitas produk atau layanan, seperti Six Sigma, TQM, Kaizen, dan lainnya. Fasilitas Kebun Binatang Ragunan Setiap kebun binatang memiliki fasilitas yang di bagi beberapa kategori dan bagian yaitu: Schmutzer Primate Center, Reflection Park, Children Zoo, Recreation, Rekreasi yang ada di TMR tertuang pada table di bawah ini: Elephant Riding, Camel Riding, Train Tour, Bicycle Rent, Swan Boat Park, Raft Tour, Animals Show, Horse Buggy, Horse Riding.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa hal yang perlu ditinjau ulang oleh pihak pengelola Taman Margasatwa Ragunan sebagai sarana konservasi, edukasi, penelitian terlebih sebagai sarana rekreasi. Ada beberapa pelayanan yang akan lebih baik jika Kebun Binatang Ragunan mampu mengembangkannya. Pertama dari segi keamanan, kebun binatang alangkah baiknya untuk lebih menambah jumlah karyawan yang bertugas untuk mengamankan dan juga menertibkan melihat kondisi objek wisata ini yang dipenuhi aneka satwa yang didalamnya juga termasuk satwa buas, dan luasnya areal Taman Margasatwa ini sehingga untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan baiknya pihak pengelola untuk lebih menambahkan anggota satpam pada pagi dan siang hari yang disebar di beberapa wilayah di lokasi tersebut.

Kedua pelayanan lain yang mungkin dapat dikembangkan yaitu ketertiban, hal ini dapat kita kaitkan dengan ketertiban para pedagang di dalam areal Kebun Binatang Ragunan ada beberapa pedagang yang menggunakan lokasi untuk berdagang di area-area yang terlarang. Untuk hal ini demi menjaga keindahan taman ini sebaiknya pihak pengelola memberikan sosialisasi tentang aturan berdagang sehingga tercipta suasana yang lebih tertib dan menarik sebagai salah satu wadah rekreasi dan bersantai keluarga.

Ketiga, yang perlu di perhatikan pengelola Kebun Binatang Ragunan adalah perawatan infrastruktur fasilitas yang ada, seperti fasilitas toilet yang beberapa diantaranya sudah dalam keadaan rusak atau tidak terawat lagi. Dalam hal ini pihak pengelola Kebun Binatang perlu memberikan perhatian khusus guna kelanjutan pengelolaan toilet. Selanjutnya fasilitas musholah yang lokasinya kurang terlihat dan sudah dikelilingi semak, fasilitas kandang satwa yang sudah rusak harus segera ditindak lanjuti karena fasilitas ini merupakan salah satu fasilitas yang vital guna kelangsungan hidup satwa dan fasilitas permainan yang ada sebaiknya disebar ke beberapa area di lahan Kebun Binatang sehingga pengunjung tidak hanya berpatok akan satu area saja tetapi dapat disisipkan di lahan-lahan yang kosong, hal itu juga dapat mencegah kebosanan pengunjung saat mengelilingi Kebun Binatang Ragunan yang luas ini.

Keempat kepada pihak pengelola, dan para pengunjung (wisatawan) agar saling menjaga dan melindungi aneka ragam keindahan satwa agar tetap dapat dilestarikan dan dipertahankan keasliannya. Karena perawatan satwa juga perlu mendapat perhatian khusus, untuk itu diharapkan dukungan dari semua pihak. Bagaimana Strategi pengembangan fasilitas Kebun Binatang Ragunan untuk meningkatkan kualitas destinasi. Core strategy atau strategi utama pengembangan wisata yang terdiri dari costumer loyalty dengan menjelaskan brand image strategy yaitu dengan menjelaskan obyek dan produk unggulan dengan tema-tema tertentu yang kompetitif. Dalam pengembangan Core Strategy ada satu komponen yaitu : strategi pengembangan fasilitas kebun binatang untuk meningkatkan kualitas destinasi. Strategi pengembangan kegiatan ekowisata guna memenuhi kriteria-kriteria dan aspek permintaan pengunjung di wilayah studi :

Pertama, melakukan perencanaan kegiatan ekowisata di wilayah studi secara terpadu yang dilakukan oleh pengelola ODTW di kawasan tersebut agar pertumbuhan dan perkembangan kegiatan pariwisata di sana tidak berjalan saling bersinergi secara utuh. Rencana tersebut dibuat secara periodic (misalnya setiap 10 tahun sekali) dan harus mengakomodasi kepentingan semua pihak, termasuk pihak pengelola pihak masyarakat setempat, pihak pemerintah, serta pihak-pihak lain secara luas berkepentingan dengan perkembangan kefiatan wisata di kawasan tersebut (ditujukan bagi pengelola).

Kedua, selain membuat rencana pengembangan kegiatan pariwisata di atas, untuk pengelola ODTW juga perlu berkerjasama untuk mengadakan penelitaian mengenai berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat stempat untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka. Kerjasama di bidang penelitian tersebut sebaiknya diagendakan ke dalam program kerja rutin setiap pengelola ODTW.

Ketiga, kontribusi ekonomi kegiatan pariwisata terhadap masyarakat lokal masih kecil sehingga memerlukan pengembangan lebih lanjut. Beberapa program kegiatan yang memiliki konsep cukup bagus telah diagendakan oleh para pengelola ODTW, namun keefektifan program-program tersebut dinilai masih kurang. Oleh karena itu peningkatan keefektifan program-program tersebut merupakan langkah untuk meningkatkan kontribusi kegaiata pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Keempat, menambah jumlah tenaga kerja pengawas dan pengamanan lingkungan maupun kebencanaan mengingat hingga saat ini tingkat kebersihan dan tingkat kedisiplinan wisatawan dalam melaksanakan ketaatan kebersihan masih sangat rendah.

Kelima, membrikan fasilitas dana lebih terhadap pariwisata kawasan Kebun Binatang Ragunan karena pemeliharaan lingkungan alami pada kawasan wisata ODTW saat ini masih belum optimal, dan untuk memperbaikinya juga diperlukan dana yang cukup besar.

Keenam, tingkat kepedulian masyarakat dan pengunjung yang masih rendah dalam menjaga fasilitas dan melestarikan lingkungan alami di Kebun Binatang Ragunan dapat berdampak kerusakan. Oleh karena itu perlu meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung untuk ikut terlibat dalam upaya konservasi lingkungan. Pada objek wisata perlu diperbanyak penulisan keterangan dan sarana tempat sampah agar wisatawan merasa dipaksa untuk merasa canggung dan merasa tidak berani membuang sampah seenaknya dan melakukan hal-hal lain yang merusak lingkungan. Bila para pengunjung nyaman dengan tingkat kebersihan dan keindahan alam yang disajikan di objek wisata ini maka bukan tidak mungkin bila mereka rela membayar tiket lebih mahal dan mempromosikan objek wisata wilayah studi.

Ketujuh, meningkatkan upaya promosi untuk memperluas segmen pasar, terutama bagi wisatawan. Kedelapan, berdasarkan karakteristik dan persepsi pengunjung terdapat sarana dan prasarana yang memerlukan peningkatan kualitas pelayanan yaitu mencakup peningkatan tingkat kenyamanan, tingkat keamanan dari bencana, karena salah satu dari pengunjung yang penulis wawancara sudah mengerti akan bahayanya wisata disini, karena masih aktif dan rawannya Kebun Binatang Ragunan disini.

KESIMPULAN

Taman Margasatwa Ragunan atau yang dikenal dengan Kebun Binatang Ragunan berada di DKI Jakarta tepatnya Jakarta Selatan. TMR terletak kurang lebih sekitar 20 km dari pusat kota Jakarta. Berada di ketinggian 50 m dari atas permukaan laut dan curah hujan sekitar 2300 mm dengan suhu 27 derajat Celsius serta kelembaban mencapai 60% dengan luas area sekitar 147 hektar diatas latosol merah. Fasilitas Kebun Binatang Ragunan yaitu Schmutzer Primate Center, Reflection Park, Children Zoo, Recreation. Adanya jarak keamanan, kenyamanan, dan fasilitas sehingga dapat dijadikan sebagai tempat wisata edukatif bagi masyarakat umum khususnya pelajar. Core strategy atau strategi utama pengembangan wisata yang terdiri dari costumer strategy dengan menjelaskan brand image strategy yaitu dengan menjelaskan obyek dan produk unggulan dengan tema-tema tertentu yang kompetitif. Dalam pengembangan Core Strategy ada beberapa komponen yaitu : 1) Strategi Pengembangan Perwilayahan Pariwisata; 2) Strategi Pengembangan Transportasi dan Infrastruktur; 3) Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata.

REFERENSI

Desi, Nugraheni & Yusman, F. (2013). *Ditinjau Dari Segi Pengelolaan Dan Pemasarannya Indonesia Merupakan Negara Kepulauan Yang Kaya Akan Sumber Daya Alam , Dimana Sumber Daya Tersebut Dijadikan Sebagai Daya Tarik Wisata (Fandeli , 1995). Potensi Wisata Tersebut Suatu Wilayah Sering Mampu M.* 2(1), 110–123.

- Kenyamanan, K. A., Dan, K., & Asia, D. (2021). *Kelengkapan Fasilitas Pada Taman Margasatwa Ragunan (Tmr) Jakarta Merupakan Suatu Negara Yang Park Atau Taman Zoologi . Selain Itu Di Margasatwa , Yang Diartikan Sebagai Dipindahkan Karena Terlalu Kecil Dan Tidak Pemerintah Provinsi Dki Jakarta Tepatnya*. 5(2), 230–248.
- Mukhsin, D. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.29313/jpwk.v14i1.2549>
- Utomo, P., & Damayanti, M. (2015). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Taman Satwa Taru Jurug Kota Surakarta. *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 4(4), 457–471
- Rizki, Nurul Nugraha, F. B. M. (2022). *Kajian Kelengkapan Fasilitas, Sarana, Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Destinasi Wisata Museum Di Tengah Kebun Jakarta*. <https://stp-mataram.e-journal.id/jip/article/view/2106>